

BAB I

PENDAHULUAN

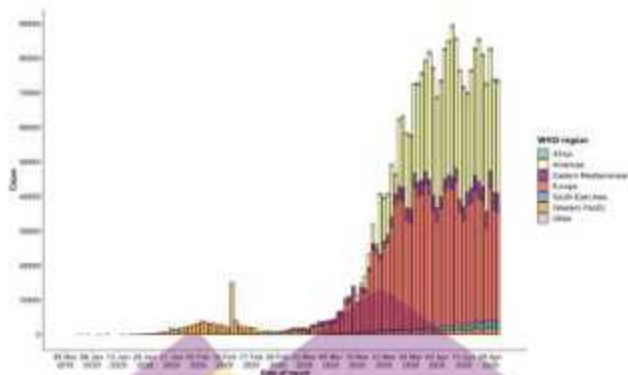
1.2. Latar Belakang

Penelitian ditatar belakang oleh fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019. Dimana ditemukannya virus baru yang bernama covid-19. Covid-19 atau dalam bahasa ilmiah dengan nama sars-cov-2. Laporan dari WHO sars-cov-2 merupakan sebuah penyakit yang dapat menyebar melalui udara. Wabah penyakit ini diidentifikasi atau diketahui pada awal januari 2019, namun virus ini pertama kali dilaporkan oleh pejabat Kota Wuhan, Tiongkok pada desember 2019, dan virus ini diyakini berasal dari sebuah pasar makanan yang ada di kota Wuhan. (WHO, 2020) Banyak pasien covid-19 yang berasal dari klaster ini, diantaranya dari pemilik toko, pegawai pasar dan pengunjung tetap. Sejak saat itu Wuhan ditetapkan sebagai sumber wabah dan Wuhan berperan dalam penyebaran awal wabah covid-19 ini. Dan pada tanggal 1 januari 2020, pasar ini kemudian ditutup untuk sementara waktu. (WHO, 2020)

Diketahui bahwa sars-cov-2 ini merupakan penyakit zoonosis dimana penyakit bersumber dari hewan yang kemudian disebarkan ke manusia. Ini artinya wabah ini berasal dari hewan. Dalam laporan WHO menyatakan bahwa virus ini berasal dari populasi kelelawar dan bukan merupakan sebuah virus yang dimanipulasi atau dibuat buat oleh manusia. Namun karena biasanya kontak antara manusia dan kelelawar jarang terjadi, kemungkinan besar peneliti mengatakan bahwa penularan virus covid-19 ke manusia ini terjadi melalui spesies hewan lain yang kemungkinan besar merupakan hewan yang sering berinteraksi dengan manusia. (WHO, 2020) Hewan yang sering berinteraksi dengan manusia bisa jadi hewan itu berupa hewan peliharaan, hewan liar ataupun hewan liar peliharaan. (WHO, 2020) sebelum hadirnya virus covid-19 pada tahun 2019 lalu, virus yang sama juga hadir pada tahun 2003 yang bernama sars-cov-1.

Pada tanggal 11 maret 2020, WHO resmi mengeluarkan pernyataan bahwa virus covid-19 merupakan pandemi global. Ini artinya virus ini merupakan virus yang berbahaya dan mematikan. Ini berarti perlu diwaspadai dan ditindak lanjuti oleh pemerintah dan masyarakat global. Virus ini menyebar melalui mulut atau hidung dari orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil saat orang yang terinfeksi tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, maupun bernapas. Orang yang berinteraksi dengan penderita covid-19 dapat tertular ketika virus tersebut masuk ke mulut, hidung bahkan mata seseorang apa lagi jarak interaksi terbilang dekat yakni jarak kurang dari 1 meter. Virus ini juga dapat menyebar apabila orang terinfeksi menyentuh permukaan benda dan ada orang lain menyentuh kembali maka orang tersebut kemungkinan juga akan ikut terinfeksi. (WHO, 2020)

Virus ini kemudian berkembang dengan cepat seiring berjalannya waktu yang juga didukung oleh transportasi serta globalisasi yang lancar di dunia. Dari data yang didapatkan dari WHO per 23 april 2020 jumlah kasus terkonfirmasi di dunia 22544792. Dengan Amerika Serikat sebagai negara yang terkonfirmasi memiliki kasus terbanyak di dunia. (WHO, 2020) Dari data yang telah dikeluarkan oleh WHO terlihat amerika merupakan wilayah dengan penyebaran kasus yang naik dengan cepat serta banyak kasus yang terkonfirmasi. Kasus virus covid-19 terus meningkat sejak tanggal 9 januari 2019 hingga april 2020. Berikut kurva epidemic berdasarkan tanggal laporan wilayah dan WHO pada bulan April 2020.



Gambar 1. 1 Kurva epidemic

Sumber : <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331865>

Dari *kurva epidemic* yang diterbitkan oleh WHO diatas, dapat dilihat bahwa wilayah Amerika merupakan wilayah dengan peningkatan kasus terbanyak dimulai dari bulan Maret hingga 20 April 2020. Dibalik riuh nya kecemasan Amerika Serikat terhadap peningkatan kasus virus covid-19 di negara nya. Laporan dari *Washington post* menyebutkan secara mengejutkan Presiden Amerika Serikat Donald Trump memutuskan untuk menghentikan pendanaan terhadap WHO pada bulan April 2020 secara permanen. (Washington Post, 2020) Sebelumnya Donald Trump telah memberikan surat ultimatum kepada pihak WHO terkait penanganan pandemi virus covid-19, surat itu berisi ancaman akan menarik pendanaan terhadap organisasi kesehatan dunia ini, juga dituliskan tersebut jika dalam kurun waktu 30 hari ke depan tidak melakukan tindakan yang substantif maka Amerika Serikat akan menarik semua pendanaan dari WHO. (Washington Post, 2020)

Setelah memutuskan untuk menghentikan pendanaan terhadap WHO, Donald trump kemudian memutuskan untuk mengeluarkan negara nya ini dari organisasi kesehatan dunia yang berada di bawah naungan PBB tersebut. Keputusan keluarnya Amerika Serikat dari World Health Organization cukup mengejutkan dunia internasional. Pasalnya Amerika Serikat sudah menjadi

anggota WHO sejak 72 tahun yang lalu dan keputusan ini dibuat ketika masa pandemi virus covid-19. Belum lagi Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus covid-19 terbanyak di dunia, tercatat sekitar 4.009,808 juta kasus di Amerika Serikat per tanggal 26 Juli 2020 dengan kasus kematian mencapai 157,519 ribu orang. (WHO, 2020) Data tersebut merupakan data kematian terbesar jika di bandingkan dengan angka kematian Amerika Serikat ketika melakukan perang.



Gambar 1. 2 Angka kematian militer Amerika Serikat dalam perang

Sumber : <https://fortune.com/2020/05/15/coronavirus-deaths-us-covid-19-death-rate-covid-19-more-than-korean-vietnam-gulf-afghanistan-iraq-wars-combined/>

Selain peningkatan kasus covid-19 di Amerika Serikat, komitmen Amerika Serikat terhadap isu kesehatan global turut dipertanyakan. Untuk itu seharusnya saat ini Amerika Serikat memerlukan WHO demi melawan penyebaran pandemi covid-19 di negaranya, sebab WHO merupakan satu satunya badan yang mampu memimpin dan mengkoordinasi respon dunia terhadap covid-19 yang saat itu dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global. Oleh karena itu, jika hubungan WHO dan Amerika Serikat berakhir hal tersebut akan merusak upaya dunia untuk mengalahkan virus dan menempatkan Amerika Serikat ke dalam resiko bahaya yang besar. Begitupun WHO yang masih sangat membutuhkan Amerika Serikat sebagai negara terbesar di dunia.

Pengumuman keluarnya Amerika Serikat disampaikan Trump setelah perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menerima surat keputusan Presiden Amerika

Serikat, Donald Trump yang menuduh WHO terlalu bergantung pada Tiongkok. Alasan Amerika Serikat keluar dari WHO merupakan alasan yang tidak masuk akal. Bahkan keputusan Trump keluar dari WHO ditentang oleh masyarakat, pakar kesehatan Amerika Serikat serta calon presiden dari Partai Demokrat. Pada dasarnya keluarnya negara dari organisasi internasional yang menaungi mereka sering kali terjadi. Namun tentunya setiap negara yang keluar dari organisasi internasional pasti memiliki alasan tertentu sehingga memutuskan untuk keluar dari organisasi tersebut. Maka tulisan ini akan menganalisis lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi dimana pemerintahan Donald Trump memilih keluar dari World Health organization saat masa pandemi covid-19 dengan menggunakan konsep dan teori yang sesuai.

1.2. Rumusan Masalah

Pada masa pandemi seperti sekarang ini amerika serikat tentunya membutuhkan WHO untuk menangani masalah peningkatan kasus covid-19 di negara nya. Lalu mengapa Pemerintahan Donald Trump melalui kebijakan luar negerinya memilih mengeluarkan Amerika Serikat dari World Health Organization di era pandemi covid-1?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pernyataan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui peran WHO dalam isu kesehatan global serta bagaimana hubungan WHO dan Amerika Serikat.
- Untuk mengetahui apa saja faktor –faktor yang menyebabkan Amerika Serikat keluar dari WHO.
- Untuk mengetahui alasan mengapa Amerika Serikat melalui kebijakan luar negerinya menarik diri dari World Health Organization.

1.4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diartikan sebagian banyak peneliti adalah suatu kerangka yang disusun oleh penulis untuk mengklasifikasikan informasi dari sumber-sumber atau data yang valid dalam penelitiannya. Tujuan dari tinjauan pustaka itu sendiri adalah untuk mendapatkan pemahaman terkait permasalahan yang akan dikaji oleh penulis yakni terkait kebijakan luar negeri Donald Trump terkait keluarnya Amerika Serikat dari WHO. Dalam hal ini penulis akan mencoba menghimpun sumber-sumber yang penulis dapatkan melalui jurnal ilmiah, buku/e-book, artikel ilmiah, majalah, laporan penelitian, *press release*, skripsi dan berita-berita resmi.

Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berhasil penulis temukan :

1. Analisis Kemunduran Amerika Serikat dari World Health Organization dalam pandangan Neorealism (2020)

Jurnal ini ditulis oleh Annisa Nadhifa Ramadhani salah satu mahasiswa dari Airlangga University. Secara umum jurnal ini membahas mengenai alasan Amerika Serikat untuk memilih keluar dari World Health Organization dengan menggunakan pendekatan neorealism. Dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa alasan dibalik keluarnya Amerika Serikat dari WHO dikarenakan adanya kecurigaan terhadap WHO dan China yang disebabkan oleh struktur dunia yang anarki dan mengakibatkan susah mencari intensi sesungguhnya para aktor. Selain itu Annisa juga mengungkapkan bahwa Amerika Serikat juga melakukan upaya praktik *balance of power* dengan mengalokasikan dana yang sebelumnya diperuntukkan untuk WHO kepada organisasi kesehatan yang tidak berada dibawah naungan China sehingga menciptakan dua kubu yang berimbang. (Annisah.2020)

2. Analisis Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Menarik diri dari Paris Agreement Pada Masa Pemerintahan Donald Trump. (2020)

Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Sheryn Aufa. Dalam penelitian tersebut Sheryn Aufa menemukan bahwa terdapat beberapa dorongan yang menyebabkan Amerika Serikat untuk memilih keluar dari WHO. Dorongan-dorongan ini berupa tidak sejalan nya paris agreement dengan orientasi politik Amerika Serikat dibawah pemerintahan Donald Trump, hingga adanya kelompok kepentingan serta aktor non-pemerintah yang mempengaruhi kebijakan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan kerangka pemikiran milik Robert D. Putnam dalam tulisannya yang berjudul "*Diplomacy and Domestic politics : The Logic of Two-level Games*". Dimana kerangka pemikiran ini Putnam menjelaskan bagaimana sebuah keputusan atau kebijakan dapat dicetuskan oleh suatu negara dikarenakan adanya pengaruh dari level internasional dan level domestik. (Aufa.2020)

3. Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Tahun 2018

Penelitian ketiga yang berhasil penulis temukan merupakan skripsi yang ditulis oleh Matius Chavin Fredrik Garjito, Dimana pada skripsi ini Matius menganalisis mengenai alasan keputusan Amerika Serikat untuk keluar dari perjanjian Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) tahun 2018 dengan menggunakan teori keyakinan pribadi atau belief. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Donald Trump memutuskan untuk keluar dari JCPOA karena belief nya bahwa JCPOA merupakan sebuah kesepakatan buruk yang merugikan Amerika Serikat. Dalam proses perumusan kebijakan luar negeri mengenai JCPOA, Donald Trump nyatanya memiliki belief merumuskan, melaksanakan, dan meninjau ulang kebijakan luar negeri. Oleh karena itu Donald Trump kemudian menempuh cara ekstrim dengan memecat mereka yang mendukung JCPOA serta menggantikannya dengan individu-individu yang memiliki kesamaan visi dengan untuk mengakhiri JCPOA. (Garjito.2018)

4. Analisis proses pembuatan kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat : Keputusan Donald Trump keluar dari Paris Agreement (2018)

Tinjauan pustaka ke empat yang berhasil penulis temukan ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Devi Melinda dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2018. Dalam menjawab penelitiannya Devi Melinda menggunakan teori *decision making process* untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana proses pengambilan keputusan dari pemerintahan Amerika Serikat. Hasil penelitian dari Dewi Melinda menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan Amerika Serikat keluar dari WHO diantaranya disebabkan oleh faktor ekonomi selain itu juga terdapat dorongan dari partai republik aktor transnasional yang melatar belakangi keputusan tersebut dibuat oleh Amerika Serikat. (Melinda.2018)

5. Analisis Sumber pemerintah dan Individu Dalam Kebijakan Amerika Serikat Keluar dari The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)

Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Andi Insyrah Arung Madatu pada tahun 2021 dari Universitas Pertamina Indonesia. Untuk menganalisis penelitiannya Andi Insyrah menggunakan teori kebijakan luar negeri, konsep funnel causality utamanya governmental sources dan individual sources serta konsep power dalam strategi kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat empat faktor penyebab keputusan AS keluar dari JCPOA. Pertama, pergantian presiden mendorong perubahan arah kebijakan luar negeri AS terhadap Iran. Kedua, Presiden Trump sebagai *decision maker* yang dominan di Amerika Serikat mampu memanfaatkan keunggulan presiden dengan baik sehingga kebijakan yang diambil dapat mengikuti preferensi nya. Ketiga, kepribadian dan karakteristik Presiden Trump mampu mempengaruhi proses perumusan kebijakan. Keempat, JCPOA pada dasarnya tidak mampu memenuhi ekspektasi dari kepentingan nasional AS.

Dari 5 penelitian yang sudah penulis jelaskan diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan penelitian kedua hingga penelitian kelima adalah sama-sama menganalisis mengenai kebijakan luar negeri dari Donald Trump maupun pemerintahan Amerika Serikat terkait alasan Amerika Serikat keluar dari organisasi serta perjanjian internasional. Penelitian ini akan membantu penulis dalam melihat bagaimana arah kebijakan dari pemerintahan Donald Trump ketika memilih keluar dari World Health Organization. Sehingga dalam menulis penelitian ini penulis lebih mudah menganalisis mengenai kebijakan pemerintahan Amerika Serikat di masa Donald Trump. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan terletak pada objek penelitian atau situasi yang dihadapi Amerika Serikat dimana. Pada penelitian pertama yang menjadi objek penelitian adalah paris agreement sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis teliti adalah World Health Organization.

Sedangkan penelitian pertama cukup mirip dengan penelitian yang saat ini penulis teliti, dimana sama-sama menganalisis alasan kebijakan luar negeri Amerika Serikat menarik diri dari WHO, namun yang membedakan diantara keduanya adalah dimana konsep yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini juga berbeda. Penelitian pertama berfokus pada World Health Organization dan China dengan menggunakan teori neorealism. Sedangkan fokus penelitian penulis pada penelitian ini tidak hanya melihat pada WHO dan China namun juga melihat dari beberapa aspek seperti aspek sosial politik dari Amerika Serikat, lalu faktor politik luar negeri Amerika Serikat hingga dukungan dari partai republik. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis juga akan menyajikan informasi terkait faktor-faktor penyebab Amerika Serikat keluar dari World Health Organization.

1.5. Landasan Teori

Kerangka teori merupakan aspek penting dalam suatu penelitian, dimana landasan teori menjadi suatu acuan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitiannya sesuai dengan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan diatas

yakni tentang keluarnya Amerika Serikat dari organisasi kesehatan dunia atau yang dikenal WHO. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait penelitian ini dengan menggunakan model pengambilan keputusan *Decision Making Process* dari Graham T Allison.

Dari tulisan Graham T. Allison (1969) yang berjudul "*Conceptual models and the Cuban Missile Crisis*". Dalam tulisan tersebut Graham T. Allison menggunakan 3 pendekatan atau model analisis dalam melihat bagaimana fenomena kebijakan luar negeri suatu negara dalam mengeluarkan kebijakannya yakni *unity rational actor model*, dan *organization process theory*, dan *bureaucratic politics model*. Namun dari ketiga model pendekatan ini, penulis hanya menggunakan dua model pendekatan. Yakni *unity rational actor model*, dan *organization process*. Model pendekatan yang digunakan Graham T. Allison ini merupakan sebuah model pendekatan yang menggunakan metode perbandingan untuk menentukan gambaran suatu pengambilan kebijakan manakah yang lebih sesuai, selain itu teori ini mampu menjawab alasan mengapa kebijakan diambil oleh suatu negara. (Allison, 1969)

1. Model rasional aktor

Model yang pertama yaitu Model rasional aktor, Menyatakan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara merupakan sebuah kebijakan tertinggi yang mewakili suatu negara atau bangsa. Dimana dalam mekanisme pengambilan kebijakan diwakili oleh kepala negara atau kepala pemerintahan negara yang bersangkutan. Dalam tulisan Graham T. Allison kebijakan luar negeri dalam model analisis ini mengartikan bahwa negara dalam hal mengambil keputusan seperti individu yang menggunakan rasionalitasnya. Disebutkan rasional hal ini dikarenakan pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara mempertimbangkan dua asas, yakni asas untung dan rugi dalam proses pengambilan kebijakannya. Model analisis rasional aktor memiliki beberapa variabel serta indikator dalam memahami serta menganalisis

kebijakan luar negeri yang telah dikeluarkan oleh suatu negara. Variabel atau indikator yang dimaksud penulis adalah :

a. National actor

National actor atau aktor rasional adalah sebuah agenda pengambilan keputusan tunggal yang dibuat secara rasional.

b. The Problem

The Problem diartikan bahwa keputusan atau kebijakan yang diambil oleh suatu negara merupakan sebuah bentuk respon dari suatu masalah yang negara hadapi .

c. Static Selection

Static selection sebagai perangkat kegiatan yang mewakili pilihan suatu negara sebagai sebuah solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi negara yang bersangkutan.

d. Action as rational choice

Indikator atau variabel ketiga ini memiliki arti sebagai kebijakan yang diambil suatu negara adalah hasil dari pilihan suatu negara sebagai aktor tunggal pengambilan keputusan diantara berbagai pilihan yang ada, aspek dari indikator action as rational ini merupakan tujuan dan objektif, alternatif, konsekuensi, dan pilihan.

2. *organization process theory*

Model analisis yang kedua adalah *organization process theory*. Model analisis yang kedua ini mengibaratkan bahwa pengambilan sebuah kebijakan luar negeri suatu negara lebih dari pertimbangan rasional aktor tunggal saja. Namun juga terdapat banyak kepentingan dari tarik ulur dalam sebuah organisasi serta unsur-unsur yang di dalam organisasi tersebut, serta juga melalui standar tersendiri serta juga melalui tahap yang telah menjadi standar tersendiri (SOP) atau kebiasaan tersendiri dari suatu negara dengan menggunakan variabel

organization actors. Dimana *ration actor* diartikan bahwa aktor tidak hanya aktor tunggal tetapi merupakan aktor yang dinamis.

a. *Organization actor*

Organization actor merupakan representasi dari sekumpulan orang yang berada dalam sebuah organisasi.

b. *Factored Problem dan Functional powers*

Variabel kedua ini merujuk pada pembagian peran pada masing-masing sub *organization actor* berdasarkan fungsi serta peran yang dijalankan oleh *organization actor* tersebut.

c. *Parochial priorities, perceptions and issues*

Variabel ketiga ini merujuk pada adanya perbedaan pelaksanaan peran serta tugas dari masing-masing sub organisasi di dalamnya.

d. *Action as organization output*

Variabel *Action as organization output* mengatakan bahwa setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala negara merupakan kebijakan yang sebelumnya telah terprogram.

Tabel 1.1.2 Kerangka model pendekatan Graham T. Allison

Model Pendekatan I (<i>Model Rational Actor</i>)			
NO	Variabel	Pengertian	Penjelasan
1	<i>Rational Actor</i>	Aktor tunggal yang mengambil keputusan secara rasional	Donald Trump sebagai aktor tunggal dalam pengambilan kebijakan
2	<i>The Problem</i>	Kebijakan yang diputuskan oleh	Donald Trump menarik AS dari WHO sebagai respon terhadap masalah yang terjadi di AS

		negara merupakan sebuah respon dari negara dari suatu masalah	(lengkap di LBM)
3	<i>Static Selection</i>	Terdapat kegiatan negara yang sebagai pilihan negara atas solusi dari permasalahan yang dihadapi negara	Pernyataan resmi Donald Trump dan PBB atas resminya AS keluar dari WHO.
4	<i>Action As Rational Choice</i>	Tujuan dan Objektif	Adanya tujuan keamanan dan tujuan politik negara dan aktor di dalamnya
		Alternatif	Memilih keluar dari WHO
		Konsekuensi	Mempertimbangkan untung dan rugi yang di dapat setelah dikeluarkan kebijakan tersebut. Baik untung rugi dari sisi politik, ekonomi, keamanan dll.
		Pilihan	Memaksimalkan kepentingan
Model Pendekatan II (<i>Model Organization Process</i>)			
No	Variabel	Pengertian	Penjelasan
1	<i>Organizational actor</i>	Aktor organisasi dinamis berdasar masalah	Lembaga legislatif yakni senat dan House of representative sub organisasi yang ada di dalamnya.

2	<i>Factored Problems and Fractioned power</i>	Tugas dan fungsi dari sub organisasi	Pembagian tugas dan fungsi masing-masing dari sub organisasi senat dan house of representative seperti komite urusan luar negeri, komite keamanan dan komite kesehatan. Dalam sub organisasi tersebut juga memiliki partai politik masing-masing. Yang memiliki perbedaan ideologi sehingga mempengaruhi peran nya masing-masing.
3	Parochial priorities perceptions and Issues	Adanya perbedaan pelaksanaan peran dari masing-masing sub organisasi	Peran yang menonjol dari sub organisasi adalah anggota legislatif dari partai republik. Anggota legislatif dari republik lebih banyak menonjol dalam menanggapi isu yang sedang terjadi.
4	Action as regional output	<i>Goals</i>	Kebijakan Amerika Serikat untuk mengeluarkan Amerika Serikat dari WHO
		<i>Sequential attention to goals</i>	Adanya upaya dari Donald Trump membagi permasalahan ini ke sub organisasi untuk dipecahkan bersama.
		<i>Standard Operating procedure</i>	Terdapat penggunaan SOP dari aktor pengambilan kebijakan Amerika Serikat yakni <i>America first</i> .
		<i>Program and repertoires</i>	Kebijakan luar negeri merupakan kebijakan laur negeri yang telah terprogram

1.5.Hipotesis

Sementara penulis menyimpulkan alasan dibalik pengambilan kebijakan Donald Trump mengeluarkan Amerika Serikat dari WHO pada masa pemerintahan Donald Trump:

- Keluarnya Amerika Serikat dari WHO pada pertimbangan dari presiden Amerika Serikat, Donald Trump sebagai aktor yang memiliki peran dalam pengambilan kebijakan ini.
- Alasan kedua Amerika Serikat keluar dari WHO karena adanya dukungan dari partai republik, dan berdasarkan pada SOP serta kebiasaan pemerintahan Trump dalam pengambilan kebijakan.

1.6. Metode Penelitian

Metodologi menurut Ishak dan Alias dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Hubungan Internasional karya Umar Suryadi Bakrie (2015) adalah analisis teoritis dan sistematis mengenai metode yang diterapkan untuk bidang studi tertentu. Pengertian lain yang dijelaskan di buku tersebut menyatakan bahwa sebuah metodologi dalam hal ini metode penelitian adalah sebuah proses disain untuk melaksanakan penelitian atau pengembangan suatu prosedur penelitian. Metode penelitian pada umumnya digunakan dalam penelitian akademik untuk mengkaji hipotesis atau teori. (Bakrie, 2015) ini artinya dalam sebuah penelitian atau skripsi metode penelitian merupakan sub penting dimana dalam metode penelitian penulis akan mengidentifikasi metode apa yang akan penulis gunakan, menentukan instrumen atau alat pengumpulan data guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

Metodologi menurut Ishak dan Alias dalam buku yang berjudul metode penelitian hubungan internasional karya Umar Suryadi Bakrie adalah analisis teoritis dan sistematis mengenai metode yang diterapkan untuk bidang studi tertentu. Pengertian lain yang dijelaskan di buku tersebut menyatakan bahwa sebuah metodologi dalam hal ini metode penelitian adalah sebuah proses disain untuk melaksanakan penelitian atau pengembangan suatu prosedur penelitian.

Metode penelitian pada umumnya digunakan dalam penelitian akademik untuk mengkaji hipotesis atau teori. ini artinya dalam sebuah penelitian atau skripsi metode penelitian merupakan sub penting dimana dalam metode penelitian penulis akan mengidentifikasi metode apa yang akan penulis gunakan, menentukan instrumen atau alat pengumpulan data guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

1.6.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian *explanative*. Jenis penelitian jenis ini biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan mengapa suatu peristiwa itu bisa terjadi atau dengan kata lain menjawab pertanyaan penelitian mengapa (*why*). Pada dasarnya metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menjelaskan mengapa suatu fenomena tersebut terjadi. Selanjutnya menurut Susan E. Wyse, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian ini digunakan untuk memotivasi perolehan pemahaman penulis tentang alasan, opini, dan motivasi yang mendasari suatu perilaku. (Bakrie, 2015) Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebijakan Donald Trump terkait keluarnya Amerika Serikat dari World Health Organization.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis akan menggunakan teknik penelitian telaah pustaka atau *library research*. Dimana penulis akan menggunakan data sekunder dengan mengandalkan riset perpustakaan seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, berita di situs internet, serta laporan-laporan yang bisa menunjang penelitian yang penulis lakukan saat ini. Untuk jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini data yang penulis ambil akan diperoleh secara *online* maupun *offline*. Namun kebanyakan akan menggunakan jenis data online karena dilihat dari keadaan saat penulis mengerjakan skripsi ini ketika masih dalam keadaan

pandemi. Oleh karena itu untuk mendapatkan sumber data *offline* sangat sulit.

Sedangkan untuk sumber data penulis akan memperoleh sumber data sekunder. data sekunder yang penulis maksud disini adalah penulis akan memperoleh data dari *study literatur* seperti jurnal-jurnal internasional, buku/*e-book*, *paper*, serta sumber-sumber dari berita online yang valid. Data sekunder yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah data terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan mengapa Amerika Serikat memilih keluar dari WHO di era pandemi covid-19.

1.6.3. Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan, penulis akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori serta konsep yang telah penulis tentukan sebelumnya. Yakni penulis akan menggunakan dua dari model pendekatan Graham T. Allison. Dua model pendekatan tersebut terdiri dari model pendekatan *rational actor* dan model pendekatan proses organisasi. Dengan menggunakan dua model pendekatan tersebut penulis dapat mengolaborasi variabel pada pendekatan tersebut dengan isu yang penulis angkat pada penelitian ini. Dengan mengolaborasi kan variabel pada dua model pendekatan ini, penulis akan mendapatkan alasan mengapa pemerintahan Donald Trump menarik diri dari Amerika Serikat.

1.6.4. Batasan waktu penelitian

Batasan waktu pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan rentang waktu terjadinya peristiwa yang akan dianalisis oleh penulis. Dalam sebuah penulisan karya ilmiah seperti jurnal maupun skripsi, batasan waktu berfungsi sebagai penjelas kapan masalah atau peristiwa yang akan dikaji terjadi. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan batasan waktu penelitian yakni pada masa pemerintahan Donald Trump.

1.7.Sistematika Penulisan

Bab I Penulis menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian ini, batasan waktu penelitian, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis dan yang terakhir metode penelitian.

BAB II penulis menjelaskan WHO secara umum. Peran WHO sebagai *non state actor* dalam Hubungan Internasional, politik kesehatan global yang dilakukan oleh WHO, serta hubungan antara Amerika Serikat dan WHO.

Bab III penulis menjabarkan serta menjelaskan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Amerika Serikat keluar dari WHO. Adapun penulis membaginya menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Bab IV Penulis menjabarkan serta menjelaskan berbagai alasan mengapa Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump keluar dari World Health Organization.

BAB V Penulis menjabarkan kesimpulan yang menjadi rangkuman penulisan dari Bab I, Bab II, Bab III hingga Bab IV pada penelitian ini.

